



PENGEMBANGAN MODEL 5S (SENYUM, SAPA, SALAM, SOPAN, SANTUN) UNTUK MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDN PENDEM 01 KOTA BATU

Rohmatul Hidayati

SD Negeri Pendem 01 Kota Batu

Email: hidayatirohmatul8@gmail.com

(Naskah Masuk: 24-September-2022, Diterima Untuk Diterbitkan : 26 Oktober 2022-

ABSTRAK

Pembentukan karakter yang baik perlu menekankan pada pembinaan perilaku secara berkelanjutan mulai dari proses *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* dari pendidikan karakter. Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dilaksanakan sebagai bentuk moral action dari pendidikan karakter sebagai upaya mewujudkan ahlaq mulia berbasis Profil Pelajar Pancasila di SDN Pendem 01 Kota Batu. Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk: 1). Mendeskripsikan model prosedural dan konseptual dari pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila. 2). Mengetahui validitas dari produk pengembangan 5S. 3). Menganalisis hasil uji coba produk pengembangan 5S. 4). Mengetahui efektifitas pelaksanaan 5S dalam Mewujudkan Ahlaq Mulia Berbasis Profil Pelajar Pancasila. Penelitian pengembangan ini mengadaptasi model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implement dan Evaluate*) Produk pengembangan pada penelitian ini terdiri dari: Program dan silabus pengembangan 5S. RPP model pengembangan 5S, Bahan ajar pengembangan model 5S, LKS dan Evaluasi pengembangan model 5S, dan Instrumen ujicoba produk. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini telah mengalami proses validasi ahli pengembangan dan ahli pembelajaran sikap. Berdasarkan analisis dari hasil ujicoba perorangan, kelompok kecil, kelompok besar dan ujicoba, diperoleh rata-rata skor dari skor berdasar penilaian responden sebesar 83,60 atau 83,60 %. Hal ini berarti kualitas produk pengembangan instrumen pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila termasuk katagori baik. Perlu dikembangkan penelitian model pengembangan yang lain dalam upaya pelaksanaan pembelajaran sikap .

Kata Kunci : Pengembangan . Model 5S, Profil Pelajar Pancasila

ABSTRACT

The formation of good character needs to emphasize sustainable behavior development starting from the process of moral knowing, moral feeling, and moral action of character education. The 5S program (Smile, Greeting, Greet, Polite, Polite) is carried out as a form of moral action from character education as an effort to realize noble morals based on the Pancasila Student Profile at SDN Pendem 01, Batu City. The purpose of this development research is to: 1). Describe the procedural and conceptual model of the development of 5S Based on Pancasila Student Profiles. 2). Knowing the validity of the 5S development product. 3). Analyzing the trial results of the 5S development product... 4). Knowing the effectiveness of implementing 5S in Realizing Ahlaq Noble Based on Pancasila Student

Profiles. This development research adapts the ADDIE development model (Analyze, Design, Development, Implement and Evaluate)/ Development products in this study consist of: Program and syllabus development 5S.RPP development model 5S, 5S model development teaching materials, worksheets and evaluation of 5S model development, and product trial instruments The products developed in this study have undergone a validation process from development experts and attitude learning experts. Based on the analysis of the results of individual trials, small groups, large groups and trials, an average score of 83.60 or 83.60% is obtained from the score based on the respondents' assessment. This means that the product quality of the development of the 5S syllabus based on Pancasila Student Profiles is in the good category. It is necessary to develop research on other development models in an effort to implement attitude learning.

Keywords : Development . 5S Model, Pancasila Student Profile

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Anak sekolah dasar memiliki usia dari 7 sampai 12 tahun. Usia ini menanamkan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan sangatlah muda, bahkan menurut Inhelder (2010), usia sekolah dasar terdapat progresi berkesinambungan dari gerakan dan reflex atau spontan kebiasaan yang diperoleh, dan dari kebiasaan itu menuju kecerdasan.

Haynes, C. (2008) menyatakan bahwa *character building is a never ending process*, yang artinya bahwa pembangunan karakter dilakukan sejak kita masih berupa janin di dalam kandungan sampai saat kita menutup usia. Pembangunan karakter dalam kehidupan kita dapat dibagi dalam tiga tahapan pembangunan karakter, yaitu pada usia dini (tahap pembentukan), usia remaja (tahap pengembangan), dan saat dewasa (tahap pematapan).

Menurut Rajasa, M.H (2009), pembinaan moral dan karakter bangsa sangat terkait erat dengan peningkatan kualitas pembangunan pendidikan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu maka pemerintah telah menetapkan bahwa pembangunan pendidikan harus diarahkan pada tiga hal pokok, yaitu: Pertama, pendidikan sebagai sarana untuk membina dan meningkatkan jati diri bangsa untuk mengembangkan seseorang sehingga sanggup mengembangkan potensi yang berasal dari fitrah insani dari Allah SWT.

Pendapat Lickona (2012) bahwa pembentukan karakter yang baik perlu menekankan pada pembinaan perilaku secara berkelanjutan mulai dari proses *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* dari pendidikan karakter. Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dilaksanakan sebagai bentuk moral action dari pendidikan karakter sebagai upaya mewujudkan ahlaq mulia berbasis Profil Pelajar Pancasila di SDN Pendem 01 Kota Batu.

Lembaga pendidikan menjadi sarana strategis bagi pembentukan karakter bangsa karena memiliki struktur, sistem dan perangkat yang tersebar di seluruh Indonesia dari

daerah sampai pusat. Pembentukan karakter bangsa ini ingin dilaksanakan secara masif dan sistematis melalui program PPK yang terintegrasi dalam keseluruhan sistem pendidikan, budaya sekolah dan dalam kerja sama dengan komunitas. Program PPK diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar dan membuat peserta didik senang di sekolah sebagai rumah yang ramah untuk bertumbuh dan berkembang (Kemdikbud, 2017)

Tujuan program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) adalah diharapkan internalisasi pembentukan karakter peserta didik mampu memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Kemudian nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Dengan program 5S ini diharapkan mampu membentuk dan membuat peserta didik memiliki nilai-nilai karakter yang berbudi pekerti luhur dalam kehidupan di sekolah dan di masyarakat. Sehingga kelak akan terbentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan kognitif yang baik dan juga memiliki budi pekerti luhur, santun pada sesama. program 5S ini merupakan program yang relevan dengan Pendidikan karakter bangsa yang berbasis Profil Pelajar Pancasila.

Menurut (Wijayanti et al., 2022) kurikulum merdeka dalam program Profil Pelajar Pancasila ini bertujuan untuk melakukan penguatan pendidikan karakter yang mengharapakan lahirnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan mampu berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan budaya sekolah, intrakurikuler, proyek, dan ekstrakurikuler. Proyek adalah serangkaian bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan dengan membahas tema yang menantang 19 (Kemendikbud Ristek, 2022). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan investigasi, memecahkan masalah dan mengambil sebuah keputusan dari lingkungannya dan dilakukan dengan batasan waktu yang disusun untuk menghasilkan produk atau bentuk aksi.

Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk:

- 1) Mendeskripsikan model prosedural dan konseptual dari pengembangan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Berbasis Profil Pelajar Pancasila di SDN Pendem 01 Kota Batu.
- 2) Mengetahui validitas dari produk pengembangan 5S dalam Mewujudkan Ahlaq Mulia Berbasis Profil Pelajar Pancasila.
- 3) Menganalisis hasil uji coba produk pengembangan 5S dalam Mewujudkan Ahlaq Mulia Berbasis Profil Pelajar Pancasila.
- 4) Mengetahui efektifitas pelaksanaan 5S dalam Mewujudkan Ahlaq Mulia Berbasis Profil Pelajar Pancasila.

Produk yang diharapkan dari penelitian ini mencakup:

- 1) Program dan silabus pengembangan 5S.
- 2) RPP model pengembangan 5S
- 3) Bahan ajar pengembangan model 5S
- 4) LKS dan Evaluasi pengembangan model 5S
- 5) Instrumen ujicoba produk

KAJIAN PUSTAKA

1. Profil Pelajar Pancasila

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang dapat mendukung pemulihan pembelajaran melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler (projek). Dalam kurikulum ini terdapat program yakni Profil Pelajar Pancasila, merupakan bentuk perwujudan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Kemendikbud Ristek, 2022). Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab suatu pertanyaan besar, tentang peserta didik dengan kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan. Tentunya berkaitan dengan Visi Pendidikan di Indonesia yakni mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Indonesia.

Sesuai dalam rencana strategis pada tahun 2020-2024 yang terdapat dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2020 tentang Pelajar Pancasila merupakan perwujudan sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan 6 profil utama Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Maka dari itu peran pendidikan Nasional tidak hanya tentang kapasitas pembelajaran dan pengetahuan yang dimiliki tetapi juga dalam pembentukan karakter peserta didik.

Pendidikan menjadi teladan yang baik apabila berada didepan, menjadi motivasi jika berada ditengah, dan pendidik menjadi pendorong peserta didik dibelakang (Rahayuningsih, 2019). Sesuai dalam kurikulum Merdeka memberikan sebuah kebebasan pembelajaran kepada satuan pendidikan, guru, dan siswa secara fleksibilitas dan menyenangkan. Artinya memberikan kemerdekaan dalam belajar sesuai dengan minat dan bakat yang disukainya dengan tetap menekankan pendidikan karakter didalamnya melalui program Profil Pelajar Pancasila

2. Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun (5S)

“Senyum adalah ekspresi wajah yang dapat terjadi akibat Bergeraknya atau timbulnya suatu gerakan di bibir atau kedua ujungnya, atau pula di sekitar mata”, Hadi (2013, hlm. 37-38). Banyak orang yang senyum untuk menampilkan kebahagiaan dan rasa senang. Karena senyum datang dari rasa bahagia atau sengaja karena ada sesuatu yang membuat dia menjadi tersenyum. Jika seseorang tersenyum umumnya raut wajahnya akan menjadi lebih cantik daripada ketika dia tidak tersenyum atau ketika marah.

“Senyum adalah pancaran wajah dan bahasa tubuh yang dapat mengungkapkan rasa senang, ramah, gembira, menghargai orang lain, dan suka hati”, Oetomo (2012, hlm. 19). Dengan tersenyum membuat kita dapat diterima dengan mudah di banyak kalangan masyarakat. Dengan tersenyum, berarti kita dapat bersikap baik, menghormati, rasa tulus, dan bernuansa positif.

“Kata salam berasal dari bahasa Ibrani, *shalom* yang berarti damai”, Sutarno (2008, hlm. 38). Damai mengandung unsur silaturahmi, sukacita, dan sikap atau pernyataan hormat kepada orang lain. “Salam adalah tegur sapa penuh hormat dan rasa damai dari orang satu ke orang lain”, Oetomo (2012, hlm. 17). Salam menciptakan suasana saling menghargai.

Contohnya ketika kita masuk ruangan/rumah, maupun Ketika sednag bertamu, baik ketika bertamu ke rumah tetangga, guru, atau teman, di mana saja kita sebaiknya juga mengucapkan salam. Karena dengan salam membuat hati orang lain menjadi tenang.

“Sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam berperilaku” Oetomo (2012, hlm. 20). Perilaku sopan mencerminkan perilaku diri sendiri, karena sopan memiliki arti hormat, taat, dan tertib menurut adat. Oleh karena itu, sopan wajib kita lakukan setiap bertemu orang lain sebagai wujud kita dalam menghargai orang lain. Kita sebagai manusia memiliki keinginan untuk dihargai, itulah alasan mengapa kita harus senantiasa sopan terhadap orang lain. Perilaku sopan mencerminkan perilaku diri sendiri, karena sopan memiliki arti hormat, takzim dan tertib menurut adat. Maka dari itu wajib kita lakukan setiap bertemu orang lain sebagai wujud kita dalam menghargai orang lain. Orang yang tidak sopan biasanya dijauhi orang lain. Kita sesama manusia mempunyai keinginan untuk dihargai, itulah alasan mengapa kita harus senantiasa sopan terhadap orang lain

“Santun adalah sifat yang halus dan baik hati dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilaku ke semua orang”, Mustari (2014, hlm. 129). Menurut Oetomo (2012, hlm. 21) “santun diartikan sebagai sikap berbicara dengan sabar dan tenang, baik budi bahasanya dalam bertutur dengan penuh rasa toleransi, dan suka menolong”. Inti bersikap santun, yaitu perilaku interpersonal sesuai tata norma dan adat istiadat setempat.

3. Penelitian Terkait

- 1) Walsiyam. 2021. Implementasi Pendidikan Karakter Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Berbasis STEAM di SDIT Lukmanul Hakim Puring Kebumen Walsiyam SMK Negeri 1 Puring. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) implementasi pendidikan karakter Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis STEAM di SDIT Lukmanul Hakim, (2) faktor pendukung dan penghambat implementasi, dan (3) solusi terhadap faktor penghambat implementasi. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan analisis data interaktif yaitu meliputi reduksi data, sajian data dan menarik kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian: (1) Implementasi pendidikan karakter Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis STEAM di SDIT Lukmanul Hakim Puring Kebumen telah dilaksanakan dengan baik melalui tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, (2) Faktor pendukung implementasi adalah sarana prasana pendukung, budaya sekolah dan kepemimpinan sedangkan faktor penghambat implementasi adalah pengetahuan guru tentang STEAM dan dukungan orang tua masih perlu peningkatan, 3) solusi: adanya pelatihan STEAM bagi guru dan meningkatkan kerja sama dengan orang tua.
- 2) Yulianto Bambang S, Dkk. 2019. Penerapan Budaya 5S sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di MTs Muhammadiyah 9 Mondokan, Srage. Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan pendidikan karakter siswa di MTs Muhammadiyah 9 Mondokan, Sragen. Dengan adanya program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan berlangsung dengan efektif dan tepat sasaran, apabila seluruh warga sekolah saling memiliki sikap peduli akan pendidikan karakter.

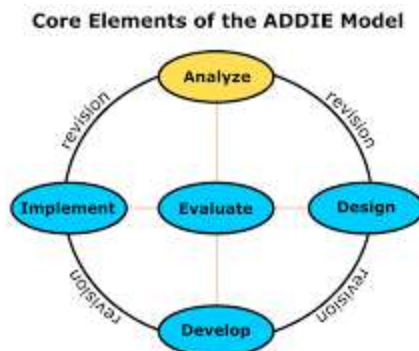
Sehingga Tidak hanya siswa yang wajib berperilaku baik, tetapi guru sebagai salah satu faktor pendukung juga harus mampu menjadi suri tauladan bagi siswanya. Kegiatan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) paling tidak mencerminkan pengembangan karakter religius, bersahabat atau komunikatif, dan peduli sosial. Kesemuanya ini akan lebih baik jika dilakukan secara rutin dan berkelanjutan.

- 3) Shalahudin Ismail, Dkk. 2021. Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah Penelitian ini bertujuan mengkaji kebijakan penguatan pendidikan karakter untuk mewujudkan Pelajar Pancasila. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kepustakaan, metode pengumpulan datanya berupa dokumen-dokumen dalam bentuk buku, literatur maupun jurnal-jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan Pelajar Pancasila pada dasarnya adalah mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki enam ciri utama, yaitu bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global dengan harapan agar peserta didik memiliki kemampuan secara mandiri dalam meningkatkan, menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan meninternalisasi serta memersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.
- 4) Ardiana Puspitasari. 2022. Penerapan Budaya 5S Dalam Pembelajaran IPS Sebagai Penguatan Karakter Sosial Siswa Di Mts Al-Azhar Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo Skripsi Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa (1) penerapan budaya 5S dalam pembelajaran IPS guna memperkuat karakter sosial siswa meliputi kegiatan pembiasaan. Dalam membiasakan siswa menerapkan budaya 5S tidak terlepas dari bimbingan dan keteladanan/ccontoh yang dilakukan guru dalam menerapkan budaya 5S agar ditiru oleh siswa. Penerapan budaya 5S ini membawa pengaruh yang positif pada sikap dan perilaku siswa. Hal ini menandakan bahwa penerapan budaya 5S dalam pembelajaran IPS dapat memperkuat karakter sosial siswa di MTs Al-Azhar (2) Adapun faktor pendukung dan penghambatnya yakni tidak terlepas dari sumber daya guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang selalu memberikan motivasi, arahan, bimbingan, keteladanan, dalam membiasakan siswa untuk menerapkan budaya senyum, sapa, salam, sopan, santun. Selain faktor pendukung terdapat faktor penghambat penerapan 5S diantaranya dipengaruhi oleh pertama, faktor internal yakni terdapat siswa yang belum sepenuhnya dengan rutin menerapkan budaya 5S. kedua faktor eksternal yakni lingkungan siswa bermain, tumbuh dan berkembang. (3) Hasil dari penerapan budaya 5S didalam pembelajaran IPS ini dapat memperkuat karakter sosial pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku siswa yang mengarah pada hal yang diinginkan. A

METODE PENELITIAN

1. Metode Pengembangan

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang mengadaptasi model pengembangan ADDIE (Analyze, Design, Development, Implement dan Evaluate) dengan mengikuti ke-lima tahapan yang ada. Seperti disajikan pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Model Pengembangan ADDIE

Penjelasan tahapan Produk dengan menggunakan model ADDIE sebagai berikut:

Analyze (Analisis)

Pengembangan produk dan kelayakan dengan tahapan analisis ini mencakup tiga komponen yakni analisis kebutuhan, kurikulum dan karakter siswa didik, berikut penjelasan tahapan analisis:

a. Analisis kebutuhan

Menganalisis masalah tentang implementasi Profil Pelajar Pancasila. Pengembangan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Berbasis Profil Pelajar Pancasila dengan harapan dapat diimplementasikan pada peserta didik secara lebih efektif dan efisien.

b. Analisis Kurikulum

Mengkaji Capaian Pembelajaran (CP) dalam merumuskan beberapa indikator-indikator pencapaian tujuan pembelajaran dalam rangka implementasi penguatan profil pelajar Pancasila melalui pengembangan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Berbasis Profil Pelajar Pancasila.

c. Analisis karakter siswa didik

Pengembangan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Berbasis Profil Pelajar Pancasila dilakukan harus sesuai dengan karakter siswa didik. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui karakter siswa didik terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Design (Perancangan)

Tahap design atau perancangan dilakukan mulai dirancang produk pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila berdasarkan hasil penelitian sebelumnya. Tahap selanjutnya peneliti merancang unsur-unsur apa saja yang dibutuhkan dalam produk, membuat kerangka produk, dan mengumpulkan berbagai jenis referensi pendukung baik online maupun offline dalam materi pengembangan produk tersebut. Selanjutnya peneliti menyusun instrumen yang digunakan untuk menilai produk dengan memperhatikan beberapa aspek penilaian yakni kelayakan materi, kelayakan isi, pendukung materi pembelajaran, kemutakhiran materi, komponen produk, keakuratan, kejelasan petunjuk penggunaan, kelayakan bahasa, kejelasan teks, kualitas layout, anatomi produk dan kualitas gambar. Instrumen tersebut disusun berupa angket respon dalam lembar penilaian produk.

kemudian instrumen tersebut akan divalidasi untuk mendapatkan instrumen penilaian yang valid.

Development (Pengembangan)

Tahap realisasi produk merupakan tahap dari pengembangan produk. Pengembangan produk ini sesuai dengan rancangan produk yang sudah dibuat. Kemudian, hasil dari produk tersebut akan divalidasi oleh ahli dan praktisi lapangan. Dalam proses ini, validator menggunakan instrumen atau angket yang sudah dibuat pada tahap sebelumnya. Kegiatan validasi dilaksanakan untuk menilai validitas isi dan konstruksinya. Selanjutnya validator memberikan nilai terhadap produk tersebut dengan menggunakan instrumen berupa angket yang sudah disusun, memberikan saran dan komentar untuk perbaikan produk ini. Hasil dari validasi itulah yang digunakan peneliti sebagai rujukan revisi produk sampai hasil produk ini valid dan layak untuk diuji cobakan.

Implement (Implementasi)

Setelah hasil validasi dari validator sudah menyatakan valid dan layak untuk diuji cobakan, maka selanjutnya hasil produk diimplementasikan secara terbatas pada sekolah yang ditunjuk sebagai tempat penelitian uji coba kelompok kecil yakni peserta didik SDN Pendem 01 Kota Batu untuk melakukan pengisian instrument tentang pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila. Setelah itu dilaksanakan, peneliti akan meminta tanggapan kepada kelompok kecil yang berkaitan dengan pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan angket respon. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data terkait dengan nilai kepraktisan latihan soal tersebut, siswa didik juga diminta memberi saran dan komentar sebagai acuan revisi yang sudah ada pada angket respon tersebut.

Evaluate (Evaluasi)

Di tahap evaluasi ini, peneliti melakukan revisi terakhir terhadap hasil produk yang dikembangkan berdasarkan saran dan komentar dari para ahli dan kelompok kecil yang ada pada angket respon. Hal ini bertujuan agar produk tentang pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila sudah sesuai dan bisa digunakan oleh sekolah atau yang lainnya.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian pengembangan ini dilakukan di SD Negeri Pendem 01 Kota Batu sebagai subjek uji coba. Yang dilakukan pada tahun pelajaran 2022/2023.

3. Pengembangan Produk

Pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila dalam penelitian ini melalui tahapan-tahapan seperti disajikan dalam gambar 3.2 berikut:

Lima tahapan pengembangan instrumen penilaian di atas diambil dari model pengembangan Mardapi yaitu (1) menyusun rencana instrumen pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila, (2) menulis instrument pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila, (3) menelaah instrumen, (4) melakukan uji coba, dan (5) menganalisis hasil ujicoba produk pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan:

4. Uji Coba Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah produk pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila. Instrumen penilaian yang digunakan adalah instrument nontes untuk mengetahui respon peserta didik terhadap produk pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan uji coba produk sangat penting dilakukan. Tujuan pelaksanaan uji coba adalah untuk memperoleh data empirik. Data empirik digunakan untuk menguji apakah produk yang dikembangkan sudah memenuhi karakteristik produk yang baik.

1). Desain Uji Coba

Desain uji coba dilakukan melalui beberapa tahapan. Pada tahapan menelaah instrumen, rumusan dimensi dan indikator direview oleh pembimbing dan validator ahli dalam bidangnya dalam hal ini adalah ahli penelitian pengembangan dan ahli pembelajaran karakter. Peneliti meminta pendapat dari para ahli untuk melihat kesesuaian produk pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila dengan indikator yang telah dibuat.

2). Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri Pendem 01 Kota Batu. Pemilihan subjek uji coba, berdasarkan pada kebutuhan pengembangan. Peserta didik kelas V dan Kelas VI sebagai kelas untuk uji coba.

3). Uji Coba Model

Dalam rangka pengembangan model 5S maka dilakukan ujicoba program penelitian ini. Prosedur yang akan kami lakukan dalam uji coba program model 5S yang terdiri dari: a). Uji coba perorangan/siswa, b) uji coba kelompok dan c) uji coba kelas. Dalam uji coba model melibatkan bapak ibu guru di SDN Pendem 01 Kota Batu. Pada tahap ini kami melakukan uji coba pengembangan program model 5S di SDN Pendem 01 kota Batu secara perorangan dan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar.

- a) Uji coba perorangan dilakukan oleh 3 orang peserta didik di SDN Pendem 01 untuk melakukan uji coba program pengembangan model 5S ketika memasuki gerbang sekolah.
- b) Uji coba kelompok kecil dilakukan dengan menggunakan sampel 3 kelompok peserta didik SDN Pendem 01, masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang yang secara kolegal melakukan uji coba program pengembangan model 5S pada saat di dalam kelas.
- c) Uji coba kelompok besar dilakukan oleh 28 guru di SDN Pendem 01 Kota Batu melakukan uji coba program pengembangan model 5S pada kegiatan pembelajaran dan dilanjutkan pada pelaksanaan pembelajaran di kelas masing-masing.

Selama uji coba peneliti melakukan observasi proses kegiatan uji coba. Setelah selesai uji coba, selanjutnya responden mengisi angket dan pedoman wawancara. Hasil angket dan wawancara selanjutnya dianalisis secara diskriptif dan kualitatif untuk dijadikan dasar melakukan revisi program pengembangan model 5S.

5 Melakukan Revisi Program Akhir

Berdasarkan hasil uji coba program model 5S dalam pembelajaran dan validasi ahli, maka diadakan revisi program model pengembangan 5S di SDN Pendem 01 Kota Batu.

6. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik di SDN Pendem 01 Kota Batu periode 2022 – 2023 sebagai responden dan pelaku uji coba program. Penelitian ini juga menunjuk ahli pembelajaran sikap yaitu guru pendidikan agama dan kepala sekolah SDN Pendem 01 sebagai subyek penelitian untuk melakukan validasi program. Subyek penelitian berperan aktif dalam uji coba model 5S dan validasi program yang dikembangkan dalam penelitian ini. Disamping itu subyek penelitian juga berfungsi sebagai responden yang memberi masukan data kepada peneliti. Dipilihnya bapak ibu guru di SDN Pendem 01 sebagai responden, karena guru-guru di SDN Pendem 01 memiliki potensi yang besar untuk mensosialisasikan dan mengaplikasikan program model 5S dalam pembelajaran.

Berdasarkan data operator SDN Pendem 01 kota Batu, jumlah peserta tahun 2022/2023 terdiri dari 28 guru, yaitu 19 guru kelas, dan 8 guru mata pelajaran di sekolah. Berdasarkan keaktifan guru, maka peneliti menentukan 28 guru untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

7. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang ingin diperoleh oleh peneliti adalah data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data pendukung. Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1). Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini, cara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden tentang pengembangan PPK melalui model 5S dengan menggunakan model ini. Bertindak sebagai responden atau pengisi angket adalah guru yang telah melaksanakan ujicoba model dan guru yang mengamati pelaksanaan uji coba program model 5S dalam pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini.

2). Diskusi dan Wawancara

Data penelitian ini, data juga diperoleh dari hasil diskusi dan wawancara dengan responden yang telah melaksanakan uji coba program model 5S yang dikembangkan. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara. Hasil wawancara dengan responden merupakan data primer dalam penelitian ini. Disamping itu untuk memperoleh data pendukung dalam upaya memperkuat hasil penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan validator sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan 8 siswa yang mengikuti program mengaplikasikan program 5S pada pembelajaran sehari-hari.

3). Observasi

Cara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang praktek pelaksanaan program 5S dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai responden. Dalam kegiatan ini data yang diperoleh adalah: a) data tentang aktifitas guru dalam pembelajaran, b) data

aktifitas siswa dalam pembelajaran. Data melalui observasi, akan digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui efektivitas model 5S yang dikembangkan.

4). Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan sebagai data pendukung dokumen yang dilihat oleh peneliti adalah: a) perangkat yang digunakan guru dalam pembelajaran selain program model 5S pembelajaran dari peneliti, b) Laporan hasil kerja siswa dalam pembelajaran dan, c) lembar jawaban hasil tes dari siswa

8. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti, Fraenkel Jack, R. (1993). Dengan demikian jumlah instrumen tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penyusunan instrumen dilakukan dalam bentuk kuisisioner dan pedoman wawancara. Kuesioner yang harus diisi oleh responden menggunakan skala likert dengan 5 alternatif jawaban. Dalam skala likert dapat digunakan sangat senang (SS) 5 poin, Senang (S) 4 poin. Netral (N) 3 poin, Tidak Senang (TS) 2 poin, dan sangat tidak senang (STS) 1 poin 1, 2, 3, 4 dan 5 interval (Anwar dan Sugiyono, 2010). Dengan skala likert, instrumen pada penelitian ini dikembangkan dari masing-masing komponen program pengembangan dan indikatornya. Rumus $T_x P_n$ (T = total jumlah responden yang memilih, P_n = pilihan angka skor likert)

Pengembangan instrumen dilakukan berdasarkan pada komponen program model 5S yang terdiri dari:

- 1) Program Model 5S ketika masuk gerbang sekolah, 2) Program model 5S ketika akan masuk kelas, 3) program model 5S ketika pembelajaran di dalam kelas, 4) Lembar kegiatan pembelajaran, dan 5) Alat evaluasi

9. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1). Analisis Deskriptif Kualitatif

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memaparkan:

- 1) Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pelaksanaan uji coba produk pengembangan model 5S yang dilakukan oleh responden.
- 2) Hasil diskusi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru, siswa dan validator yang melakukan validasi produk pengembangan.
- 3) Info-info dan tanggapan-tanggapan dari pihak terkait dengan pengembangan model 5S.

Analisis ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi dari data kualitatif yang berupa tanggapan, kritik dan saran. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk perbaikan model pembelajaran.

Dalam penelitian ini, analisis ini dilakukan untuk mengolah data dan menganalisis data non tes yang diperoleh melalui angket. dalam analisis statistik deskriptif ini, peneliti menggunakan program excel, khususnya untuk analisis prosentase.

4. Analisis data respon pengguna/tanggapan

Analisis data respon pengguna terhadap produk yang dikembangkan

Respon pengguna terhadap produk yang dikembangkan dapat diketahui dengan angket, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.7. Hasil Konversi Angket Respon Pengguna

Presentase	Bobot	Predikat
86%-100%	4	Sangat baik
76%-85%	3	Baik
60%-75%	2	Cukup
55%-59%	1	Kurang baik
00%-54%	0	Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Produk Pengembangan

Prosedur pengembangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1). Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan siswa akan pentingnya pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila dilakukan oleh peneliti pada pra penelitian. Analisis kebutuhan tersebut digunakan sebagai pedoman menyusun produk pengembangan. Sebagai langkah awal menyusun produk pengembangan, peneliti bekerja sama dengan 4empat orang guru kolega, dan satu orang kepala sekolah. Lima orang tersebut berpartisipasi aktif dalam upaya mempersiapkan draf awal pengembangan produk model pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila . Berdasarkan hasil diskusi dalam analisis kebutuhan sangat diperlukan penyusunan pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila di SDN Pendem 01 Kota Batu.

2). Pengembangan Silabus

Dalam rangka merencanakan pelaksanaan pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila . Dalam pengembangan silabus mengacu pada prinsip prinsip pengembangan silabus, yakni : 1) ilmiah dan sitematik, 2) konsistensi, relevansi, adequasi atau kecukupan antar komponen silabus, dan 3) kelayakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pengembangan Silabus untuk keperluan pengembangan model mencakup enam komponen utama, yaitu; (1) jenis kegiatan, (2) kompetensi dasar, (3) materi pokok dan pengalaman belajar, (4) alokasi waktu,dan (5) bahan ajar.

3). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebagai pedoman pengembangan model maka disusun RPP. Penyusunan RPP digunakan sebagai pedoman bagi peneliti dalam pengembangan. Skenario pengembangan model yang tertuang dalam RPP sebagai berikut :

4). Pengembangan Bahan Ajar

Bahan atau materi merupakan komponen penting di dalam upaya memberi bekal atau wawasan pada guru dalam rangka implementasi pada pembelajaran ekonomi. Bahan ajar untuk pelaksanaan disusun berdasarkan: 1) Silabus. 2) Alokasi waktu dalam struktur program, 3) Analisis kebutuhan guru dalam implementasi, 4) Hasil monitoring dan evaluasi dampak ekonomi

5). Lembar Kegiatan Siswa (IKS)

Disamping isi bahan ajar tersebut di atas, dalam upaya mengembangkan pelaksanaan penyusunan pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila disusun Lembar Kegiatan siswa yang di dalamnya memuat tentang : 1) Tujuan pembelajaran tentang implementasi , 2) Kompetensi yang harus dicapai, 3) Petunjuk kerja, 4) Informasi materi , 5) Uraian tugas kelompok, dan 6) . Petunjuk pelaksanaan tugas

6). Alat Evaluasi

Alat evaluasi yang digunakan terdiri dari evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses merupakan evaluasi yang digunakan selama proses di dalam. Evaluasi ini dilakukan pada saat guru melakukan kegiatan: diskusi, implementasi , kerja sama, dan presentasi hasil kerja kelompok. Evaluasi proses dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan format pengamatan kegiatan guru . Sedangkan evaluasi hasil dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi dalam penerapan Pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila . .

2 Validasi Produk

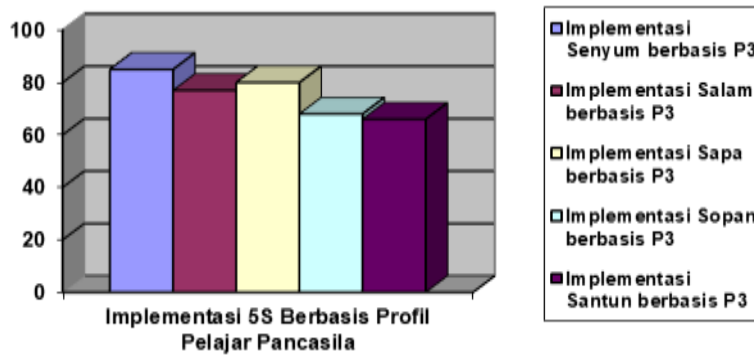
Produk awal pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila dimensi pengetahuan yang telah disusun, selanjutnya divalidasi oleh ahli bidang pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila dan ahli bidang Pendidikan karakter. Sebelum dilakukan validasi peneliti yang ikut sebagai penyusun produk pengembangan model terlebih dahulu berdiskusi secara lisan untuk menyampaikan semua hal yang berhubungan dengan penelitian pengembangan instrument pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila .

Berdasarkan data, diperoleh rata-rata skor validasi pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila (P3) berdasarkan penilaian ahli penyusunan pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila terhadap produk awal dengan data sebagai berikut :

No	Komponen	Skor	Katagori
1	Implementasi Senyum berbasis P3	85	Baik
2	Implementasi Salam berbasis P3	77	Baik
3	Implementasi Sapa berbasis P3	80	Baik
4	Implementasi Sopan berbasis P3	68	Cukup
5	Implementasi Santun berbasis P3	66	Cukup
	Rata rata Skor	76	Baik

Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun.

Lebih jelasnya skor penilaian ahli produk penyusunan pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila bidang penelitian pengembangan terhadap produk awal tersebut diatas disajikan pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1

Validasi Ahli Materi pada Produk Awal

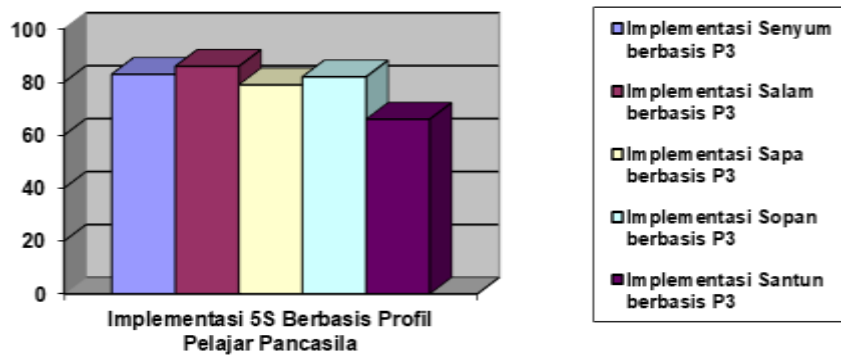
Berdasarkan data, diperoleh rata-rata skor penilaian ahli materi Fisika terhadap produk awal, dengan skor rata-rata 76, . Hal ini berarti produk awal pengembangan model pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila dimensi pengetahuan yang akan diuji cobakan termasuk katagori baik .

Selanjutnya Produk awal pengembangan pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila dimensi pengetahuan yang telah disusun, selanjutnya divalidasi oleh ahli bidang ahli bidang konstruksi kebahasaan instrument penilaian. Sebelum dilakukan validasi peneliti yang ikut sebagai penyusun produk pengembangan model terlebih dahulu berdiskusi secara lisan untuk menyampaikan semua hal yang berhubungan dengan penelitian pengembangan instrument pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila .

Berdasarkan data, diperoleh rata-rata skor validasi pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila berdasarkan penilaian ahli pendidikan karakter terhadap penyusunan produk pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila terhadap produk awal dengan data sebagai berikut :

No	Komponen	Skor	Katagori
1	Implementasi Senyum berbasis P3	83	Baik
2	Implementasi Salam berbasis P3	86	Baik
3	Implementasi Sapa berbasis P3	79	Baik
4	Implementasi Sopan berbasis P3	82	Baik
5	Implementasi Santun berbasis P3	86	Baik
	Rata rata Skor	83,2	Baik

Lebih jelasnya skor penilaian ahli penelitian pengembangan terhadap produk awal tersebut diatas disajikan pada Gambar 4.2



Validasi Ahli Pembelajaran Karakter pada Produk Awal

Berdasarkan data, diperoleh rata-rata skor penilaian ahli penyusunan instrumen HUTS materi Fisika terhadap produk awal, dengan skor rata-rata 83,2, . Hal ini berarti produk awal pengembangan model pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila dimensi pengetahuan yang akan diuji cobakan termasuk katagori baik .

Berikut juga disajikan komentar yang disampaikan oleh ahli penelitian pengembangan terhadap produk awal pengembangan model pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila :

Tabel 4.3. Saran Ahli penelitian pengembangan Terhadap Produk Awal

No	Item	Saran
1.	Implementasi Senyum berbasis Profil Pelajar Pancasila	Pada instrumen Implementasi Senyum berbasis Profil Pelajar Pancasila seharusnya tetap bertumpu pada satu variabel bagian dari materi pembelajaran SD..
2.	Implementasi Salam berbasis Profil Pelajar Pancasila	Implementasi Salam berbasis Profil Pelajar Pancasila perlu dihubungkan dengan peristiwa alam dalam kehidupan..
3.	Implementasi Sapa berbasis Profil Pelajar Pancasila	Implementasi Sapa berbasis Profil Pelajar Pancasila..
4	Implementasi Sopan berbasis Profil Pelajar Pancasila	Pada penilaian kreasi sangat erat hubungannya dengan solusi, upaya, strategi perbaikan dari efek yang ditimbulkan oleh perislebih tegas dalam menjalin hubungan yang menyenangkan.
5	Implementasi Santun berbasis Profil Pelajar Pancasila	Implementasi Santun berbasis Profil Pelajar Pancasila perlu dihubungkan dengan kegiatan sehari hari di sekolah.

Berikut juga disajikan komentar yang disampaikan oleh ahli pendidikan karakter dalam penyusunan pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila :

Tabel 4.4. Saran Ahli bahasa Terhadap Produk Awal

No	Item	Saran
1.	Implementasi Senyum berbasis Profil Pelajar Pancasila	Implementasi Senyum berbasis Profil Pelajar Pancasila perlu dilaksanakan lebih kontekstua dalam komunikasi di sekolah.
2.	Implementasi Salam berbasis Profil Pelajar Pancasila	Implementasi salam berbasis Profil Pelajar Pancasila perlu dilaksanakan lebih dibiasakan dalam pertemuan kelompok maupun indi vidual dalam komunikasi di sekolah.
3.	Implementasi Sapa berbasis Profil Pelajar Pancasila	Implementasi Sapa berbasis Profil Pelajar Pancasila dibiasakan menggunakan bahasa yang efektif dan efisien., serta sopan?..
4	Implementasi Sopan berbasis Profil Pelajar Pancasila	Implementasi Sopan berbasis Profil Pelajar Pancasila

5		
---	--	--

Berdasarkan hasil uji validasi dari ahli bidang pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila dari ahli bidang Pendidikan karakter instrument penilaian serta berdasarkan saran untuk perbaikan produk awal pengembangan 5S berbasis P3, maka dilakukan revisi produk awal pengembangan. Setelah direvisi produk pengembangan pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila sebagai produk penelitian ini dianggap layak untuk diuji cobakan .

.3 Hasil Uji Coba Produk

Ada tiga tahapan uji coba yang dilakukan untuk mendapatkan sampel produk pengembangan pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila, yaitu uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Ujicoba dilakukan dalam proses pembelajaran dan pembiasaan atau pembudayaan.

1). Uji Coba Perorangan

Uji coba perorangan dilakukan dengan tujuan untuk : (1) mengetahui pengetahuan siswa uji coba terhadap produk pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila , (2) melihat kesesuaian produk pengembangan dengan kebutuhan implementasi nilai Profil Pelajar Pancasila, serta (3) mengetahui tanggapan peserta ujicoba terhadap produk pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan. Untuk mendapatkan informasi tersebut, dilakukan ujicoba perseorangan dengan responden terdiri dari 6 siswa yang dibagi menjadi 2 pasangan. Secara terpisah setiap pasangan diminta untuk : 1) melaksanakan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila 2). menelaah produk model pengembangan, 3). melaksanakan diskusi dengan pasangannya tentang pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam penelitian ini. Untuk validitas dan agar siswa tidak kesulitan maka pelaksanaan uji coba dengan dikawal guru, dengan tetap tidak meninggalkan obyektivitas dari responden.

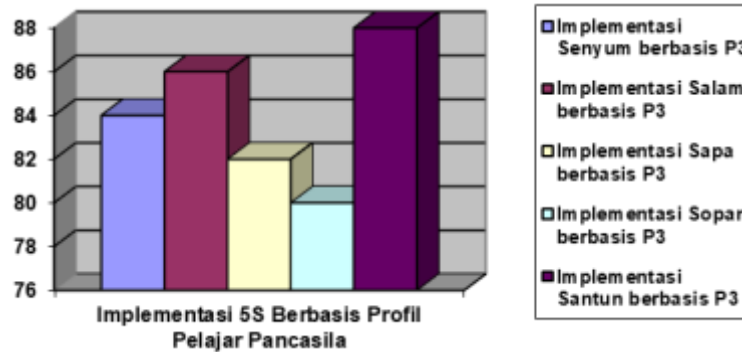
Setelah melakukan uji coba perorangan, masing masing siswa peserta uji coba mengisi angket dan mengisi instrumen panduan wawancara berdasarkan kenyataan dan pengalaman yang dialami selama melaksanakan uji coba produk pengembangan . Angket tersebut diberikan untuk mengetahui pendapat, tanggapan, serta saran-saran dari siswa uji coba. Data yang diperoleh digunakan untuk memperbaiki produk pengembangan . Berikut disajikan hasil ujicoba perorangan dari produk pengembangan.

Berdasarkan analisis hasil uji coba perorangan, diperoleh skor rata-rata masing-masing produk pengembangan, yakni : Berdasarkan data, diperoleh rata-rata skor produk awal pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila dengan data sebagai berikut :

No	Komponen	Skor	Katagori
1	Implementasi Senyum berbasis P3	84	Baik

2	Implementasi Salam berbasis P3	86	Baik
3	Implementasi Sapa berbasis P3	82	Baik
4	Implementasi Sopan berbasis P3	80	Baik
5	Implementasi Santun berbasis P3	88	Baik
	Rata rata Skor	84	Baik

Lebih jelasnya skor penilaian ahli penelitian pengembangan terhadap produk awal tersebut diatas disajikan pada Gambar 4.2



Hasil Ujicoba Perorangan

Berdasarkan data, diperoleh rata-rata skor hasil uji coba perorangan , mendapat skor rata-rata 84, . Hal ini berarti produk awal pengembangan model pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila dimensi pengetahuan yang akan diuji cobakan termasuk katagori baik .

2). Uji Coba Kelompok Kecil

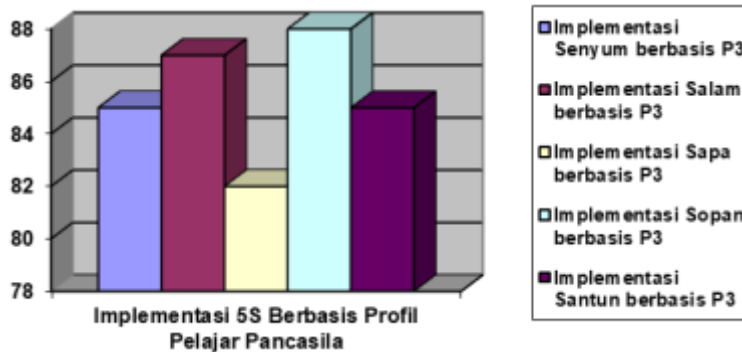
Uji coba kelompok kecil dilakukan untuk mencapai tujuan: 1), menguji kesesuaian produk pengembangan pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila 2), melihat proses ujicoba produk pengembangan model pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila, dan 3) melihat prediksi kelompok tentang efektifitas produk pengembangan model. Setelah melalui uji perorangan, dan perbaikan-perbaikan komponen produk pengembangan model, selanjutnya diujicobakan kepada 3 kelompok siswa, masing -masing kelompok terdiri dari 6 orang yang bekerjasama mengerjakan soal fisika yang telah diseduakan, yakni soal soal yang menjadi produk pengembangan dalam penelitian ini. Sebagai gambaran, dapat dijelaskan bahwa uji coba dilaksanakan oleh masing masing kelompok untuk mengaplikasikan penerapan pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila.

Untuk mendapatkan informasi tentang hasil uji coba kelompok, maka masing-masing kelompok berdiskusi untuk memberi informasi atau masukan pada peneliti tentang hasil uji coba sesuai dengan tujuannya melalui wawancara. Setelah uji coba kelompok, masing masing kelompok berdiskusi mengisi angket, dan menyerahkan dokumen hasil kerja kelompok. Angket tersebut diberikan untuk mengetahui pendapat, tanggapan, serta saran-saran responden untuk memperbaiki model yang diujikan.

Berdasarkan data, diperoleh rata-rata skor hasil ujicoba kelompok kecil produk pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila dengan data sebagai berikut :

No	Komponen	Skor	Katagori
1	Implementasi Senyum berbasis P3	85	Baik
2	Implementasi Salam berbasis P3	87	Baik
3	Implementasi Sapa berbasis P3	82	Baik
4	Implementasi Sopan berbasis P3	88	Baik
5	Implementasi Santun berbasis P3	85	Baik
	Rata rata Skor	85,4	Baik

Lebih jelasnya skor hasil ujicoba kelompok kecil produk pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila tersebut diatas disajikan pada Gambar 4.2



Hasil Ujicoba Kelompok Kecil

Berdasarkan data, diperoleh rata-rata skor hasil uji coba kelompok kecil, mendapat skor rata-rata 85,4. Hal ini berarti produk awal pengembangan model pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila termasuk kategori baik .

4). Uji Coba Kelompok Besar

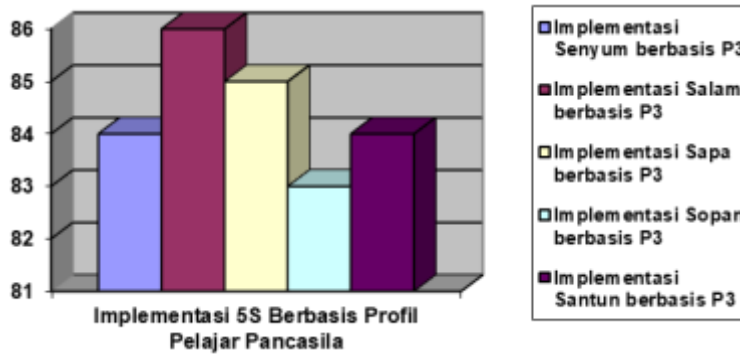
Setelah melalui uji coba kelompok kecil, dan perbaikan-perbaikan komponen produk pengembangan pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila dilanjutkan dengan uji coba kelompok besar. Uji coba kelompok besar dilakukan oleh 40 pesera didik. Uji coba kelompok besar ini sama dengan yang dilakukan pada kelompok kecil untuk mencapai tujuan: 1) menguji kesesuaian produk pengembangan yang diajukan dengan kebutuhan di lapangan. 2) melihat proses aplikasi produk pengembangan pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila dalam kerja kelompok, dan 3) melihat efektifitas produk pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila .

Untuk mengetahui hasil uji coba kelompok kecil maka dilakukan wawancara dengan responden, dan pengisian angket. Berdasarkan data, diperoleh rata-rata skor hasil ujicoba kelompok besar pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila terhadap produk awal dengan data sebagai berikut :

No	Komponen	Skor	Katagori
1.	Implementasi Senyum berbasis P3	84	Baik
2.	Implementasi Salam berbasis P3	86	Baik
3.	Implementasi Sapa berbasis P3	85	Baik
4.	Implementasi Sopan berbasis P3	83	Baik
5.	Implementasi Santun berbasis P3	84	Baik

Rata rata Skor	84,4	Baik
----------------	------	------

Berdasarkan analisis hasil uji coba kelompok besar, semua komponen produk pengembangan pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila dinyatakan baik dengan skor rata-rata 84,4. Hal ini berarti responden ujicoba kelompok besar menganggap bahwa produk tersebut dianggap baik atau memenuhi syarat untuk diaplikasikan .



Gambar 4.5
Hasil Uji Coba Kelompok Besar Produk Awal

Peneliti juga melakukan analisa berdasarkan hasil wawancara dengan responden peserta ujicoba produk pengembangan. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data kualitatif sebagai berikut :

- 1) Sebagian besar responden merasa belum terbiasa mengimplementasikan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila
- 2) Peserta ujicoba merasa senang dan tertantang untuk mengimplementasikan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila .
- 3) Peserta ujicoba merasa perlu terus dilatih dan dibiasakan mengimplementasikan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila.
- 4) Peserta ujicoba sebagian memberi masukan perlu adanya konsistensi dalam mengimplementasikan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila .

4.4.Evaluasi Efektivitas Model

Untuk mengukur eektivitas pengembangan pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila, peneliti menggunakan acuan kajian pustaka tentang eektivitas model bab II. Secara garis besar ukuran efektivitas model ditentukan oleh : 1) target kuantitas produk pengembangan model yang tercapai, 2). Target kualitas produk pengembangan, 3) target waktu yang digunakan untuk pengembangan model, dan 4) Kebermanfaatan produk pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila. Peneliti juga mengukur secara kualitatif efektivitas ini dengan menilai minat siswa dalam pembelajaran mengaplikasikan model yang telah dirancang dan diuji cobakan dalam penelitian ini.

Untuk mengukur efektivitas, diantaranya melalui menghitung prosentase ketercapaian kualitas produk pengelbangan. Perhitungan ini didasarkan pada penilaian dari responden yang terdiri dari : para validator, siswa peserta uji coba perorangan, siswa uji coba kelompok kecil dan siswa uji coba kelompok besar.

Berdasarkan data hasil penelitian yang terurai di atas peneliti menyusun tabel prosentasi ketercapaian kualitas produk pengembangan model sebagai berikut :

No	Komponen	Nilai	Prosentase
1.	Validasi ahli pengembangan	76,00	76,00 %
2.	Validasi Ahli pembelajaran sikap	83,20	83,20 %
3.	Peserta ujicoba perorangan	84,00	84,00 %
4.	Peserta ujicoba kelompok kecil	85,40	85,40 %
5.	Peserta ujicoba kelompok besar	84,40	84,40 %
	Rata rata	83,60	83,60 %

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh rata-rata skor dari penilaian responden sebesar 83,60 atau 83,60 %. Hal ini berarti kualitas produk pengembangan model 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila termasuk kategori baik dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran sikap pada SDN Pendem 01 Kota Batu. Peneliti sebagai pengembang masih perlu melakukan refleksi sehingga bisa menghasilkan produk pengembangan yang lebih baik dan berdaya guna lebih tinggi.

5. Pembahasan

Produk dari penelitian pengembangan ini adalah: 1) Program 5S di SDN Pendem 01 Kota Batu., 2) Pengembangan Program 5S di SDN Pendem 01 di kota Batu, 3) Rencana Aktualisasi Kegiatan Program 5S dan 4) Alat evaluasi Pelaksanaan Program 5S. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP).

Silabus pembelajaran dalam penelitian ini bermanfaat sebagai acuan dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian. Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus juga bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran.

Untuk memperoleh silabus yang baik, dalam penyusunan silabus perlu memperhatikan prinsip-prinsip, terutama prinsip Aktual dan Kontekstual, yakni Indikator pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi. Banyak fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi dan dapat mendukung kemudahan dalam menguasai kompetensi perlu dimanfaatkan dalam pengembangan pembelajaran.

Komponen silabus mencakup seluruh ranah kompetensi, yakni sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Prinsip ini hendaknya dipertimbangkan, baik dalam mengembangkan materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, maupun penilaiannya. Kegiatan pembelajaran dalam silabus perlu dirancang agar peserta didik memiliki keleluasaan untuk mengembangkan kemampuannya, bukan hanya kemampuan kognitif saja, melainkan juga dapat mempertajam kemampuan afektif dan psikomotoriknya serta dapat secara optimal melatih *life skill*.

Pengembangan Program 5S di SDN Pendem 01 di kota Batu menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan realisasi dari pengalaman belajar yang telah

ditentukan pada silabus diklat. Komponennya terdiri atas: identitas mata diklat, Kompetensi Dasar yang hendak dicapai, materi pokok beserta uraiannya, langkah pembelajaran, alat media yang digunakan, penilaian dan tindak lanjut, serta sumber bahan yang digunakan.

Alat evaluasi Pelaksanaan Program 5S berbasis Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan adalah penilaian autentik dan non autentik, yang melakukan penilaian input, proses, dan output. Penilaian yang dilakukan terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan (Kemdikbud, 2016). Objek dalam penilaian pembelajaran mencakup penilaian terhadap proses dan hasil belajar. Penilaian proses belajar adalah upaya pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh penatar dan, sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan kriteria tertentu.

Penelitian ini mengembangkan Program 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan Santun) yang berbasis Profil Pelajar Pancasila. “Senyum adalah ekspresi wajah yang dapat terjadi akibat bergeraknya atau timbulnya suatu gerakan di bibir atau kedua ujungnya, atau pula di sekitar mata”, Hadi (2013, hlm. 37-38). Banyak orang yang senyum untuk menampilkan kebahagiaan dan rasa senang. Karena senyum datang dari rasa bahagia atau sengaja karena ada sesuatu yang membuat dia menjadi tersenyum. Jika seseorang tersenyum umumnya raut wajahnya akan menjadi lebih cantik daripada ketika dia tidak tersenyum atau ketika marah.

“Senyum adalah pancaran wajah dan bahasa tubuh yang dapat mengungkapkan rasa senang, ramah, gembira, menghargai orang lain, dan suka hati”, Oetomo (2012, hlm. 19). Dengan tersenyum membuat kita dapat diterima dengan mudah di banyak kalangan masyarakat. Dengan tersenyum, berarti kita dapat bersikap baik, menghormati, rasa tulus, dan bernuansa positif.

“Kata salam berasal dari bahasa Ibrani, *shalom* yang berarti damai”, Sutarno (2008, hlm. 38). Damai mengandung unsur silaturahmi, sukacita, dan sikap atau pernyataan hormat kepada orang lain. Salam adalah tegur sapa penuh hormat dan rasa damai dari orang satu ke orang lain”, Oetomo (2012, hlm. 17). Salam menciptakan suasana saling menghargai. Contohnya ketika kita masuk ruangan/rumah, maupun ketika sedang bertamu, baik ketika bertamu ke rumah tetangga, guru, atau teman, di mana saja kita sebaiknya juga mengucapkan salam. Karena dengan salam membuat hati orang lain menjadi tenang.

Sapa merupakan bentuk perilaku kita untuk menghargai orang lain adalah sapa atau menyapa. Menurut Sutarno (2008, hlm. 36) “menyapa identik dengan menegur, lebih jauh menyapa dapat berarti mengajak seseorang untuk bercakap-cakap”. Tegur sapa dapat memudahkan siapa saja untuk bergaul akrab, saling kontak, dan berinteraksi.

Sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam berperilaku” Oetomo (2012, hlm. 20). Perilaku sopan mencerminkan perilaku diri sendiri, karena sopan memiliki arti hormat, taat, dan tertib menurut adat. Oleh karena itu, sopan wajib kita lakukan setiap bertemu orang lain sebagai wujud kita dalam menghargai orang lain. Kita sebagai manusia memiliki keinginan untuk dihargai, itulah alasan mengapa kita harus senantiasa sopan terhadap orang lain.

“Santun adalah sifat yang halus dan baik hati dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilaku ke semua orang”, Mustari (2014, hlm. 129). Menurut Oetomo (2012, hlm. 21) “santun diartikan sebagai sikap berbicara dengan sabar dan tenang, baik budi bahasanya dalam bertutur dengan penuh rasa toleransi, dan suka menolong”. Inti bersikap santun, yaitu perilaku interpersonal sesuai tata norma dan adat istiadat setempat.

KESIMPULAN DAN SARAN

1 Kesimpulan

- 1) Penelitian ini telah berupaya mengembangkan pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Pendem 01 Kota Batu . Penelitian pengembangan ini mengadaptasi model pengembangan ADDIE (Analyze, Design, Development, Implement dan Evaluate)/ Penelitian pengembangan ini telah dilakukan berdasarkan pada aspek teoritis dan empiris yang mendukung.
- 2) Produk pengembangan pada penelitian ini terdiri dari : Program dan silabus pengembangan 5S.RPP model pengembangan 5S. Bahan ajar pengembangan model 5S, LKS dan Evaluasi pengembangan model 5S, dan Instrumen ujicoba produk
- 3) Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini telah mengalami proses validasi ahli pengembangan dan ahli pembelajaran sikap. Selanjutnya produk pengembangan direvisi, dan diuji cobakan melalui ujicoba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar.
- 4) Berdasarkan analisis dari hasil ujicoba perorangan , kelompok kecil, kelompok besar dan ujicoba, diperoleh rata-rata skor dari skor berdasar penilaian responden sebesar 83,60 atau 83,60 %. Hal ini berarti kualitas produk pengembangan instrumen pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila termasuk kategori baik..
- 5) Berdasarkan analisis kuantitas produk pengembangan, kualitas produk pengembangan, fungsi atau kebermanfaatan produk pengembangan maka produk pengembangan pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila untuk di SD Negeri 01 Pendem Kota Batu bisa dianggap efektif untuk diimplementasikan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran karakter.

2 Saran

- 1) Sudah waktunya berusaha untuk mengimplementasikan pengembangan 5S Berbasis Profil Pelajar Pancasila tersebut tetap perlu disesuaikan dengan standar proses pembelajaran..
- 2) Perlu dikembangkan penelitian model pengembangan yang lain dalam upaya pelaksanaan pembelajaran sikap .

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana Puspitasari. 2022. Penerapan Budaya 5s Dalam Pembelajaran IPS Sebagai Penguatan Karakter Sosial Siswa Di Mts Al-Azhar Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo Skripsi Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.http://etheses.iainponorogo.ac.id/20031/1/208180058_ARDIANA%20PUSPITASARI-TIPS.pdf.
- Depdikbud. 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdikbud

- Haynes, C., J. G. Jenkins and S. R. Nutt. 1998. *The Relationship between Client Advocacy and Audit Experience: An Exploratory Analysis*. Auditing: A Journal of Practice and Theory. Vol.17 (2) Fall: 88 – 104
- Lickona, Thomas. 2012. Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara)
- Mustari, Mohammad. 2014. Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Oetomo, Hasan. 2012. Pendoman Dasar Pendidikan Budi Pekerti. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Piaget, Jean dan Inholder, 2010. Psikologi Anak *The Psychology of Child* (Alih. Bahasa: Miftahul Jannah). Yogyakarta: *Pustaka*
- Rahayuningsih, Sri, et.al, 2018. *Pengaruh Kompetensi, Kompensasi, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT. Pisma Garment Demak Jawa Tengah)*, 2018.
- Rajasa, Hatta. (2007). Membangun Karakter bangsa dan Kemandirian Bangsa. Tersedia :<http://www.setne.g.go.id/index.php>.
- Shalahudin Ismail, Dkk. 2021. Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial. <file:///C:/Users/User-Hp/Downloads/388-Article%20Text-916-1-10-20210203.pdf>
- Sutrisno, *Hadi*. 2015. Metodologi Rised. Jogyakarta: *Pustaka* Pelajar. Suryabrata
- Walsiyam. 2021. Implementasi Pendidikan Karakter Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Berbasis STEAM di SDIT Lukmanul Hakim Puring Kebumen Walsiyam SMK Negeri 1 Puring Walsiyam03@gmail.com file:///C:/Users/UserHp/Downloads/081+Walsiyam_SemNasMP2021_Revisi+baru.pdf.
- Wijayanti \., 2022, Kurikulum Merdeka Dalam Program Profil Pelajar Pancasila, Jakarta: Kemendikbudristek
- Yulianto Bambang S, Dkk. 2019. Penerapan Budaya 5S sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di MTs Muhammadiyah 9 Mondokan, Srage. Buletin KKN Pendidikan, Vol. 1, No. 2, Desember 2019. <file:///C:/Users/User-Hp/Downloads/10774-30542-1-PB.pdf>